

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI) KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) TA.2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



MAIZA ARIFAH
166710658

PEMBIMBING
H. MUSLIM, S.Kar., M.Sn.
NIDN.1006025801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
SEPTEMBER 2021**

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI) KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) TA.2020/2021**

MAIZA ARIFAH

166710658

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kreasi) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) TA 2020/2021 (hal 11). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pelaksanaan pengajaran menurut Suryosubroto, dimana pengajaran berpedoman pada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan evaluasi (hal 17). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi (hal 40). Sumber dari penelitian ini yaitu guru seni budaya di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan (hal 41). Berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan bahwa pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kreasi) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan pedoman kurikulum 2013, namun untuk pelaksanaan pengajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 dimana pengajaran dilakukan secara daring (*online*) atau *E-Learning* melalui grup *Whatsapp* dan *google classroom*. Materi yang diajarkan adalah menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi, dan menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan). Kriteria penilaian yang diambil yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dalam melaksanakan proses pengajaran terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang keseluruhan proses nya dilakukan secara daring (*online*).

Kata kunci: Pelaksanaan pengajaran, daring

IMPLEMENTATION OF TEACHING ARTS AND CULTURE (CREATION DANCE) IN CLASS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN USING DISTANCE LEARNING (PJJ) FOR THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR

MAIZA ARIFAH

166710658

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of teaching the arts and culture (creation dance) in class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kuantan Singingi Regency using distance learning (PJJ) for the 2020/2021 academic year (page 11). The theory used in this study is the theory of teaching implementation according to Suryosubroto, where teaching is guided by the curriculum, syllabus, learning implementation plans, facilities and infrastructure, learning methods and evaluation (page 17). This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques (page 40). The source of this research is the art and culture teacher at SMA Negeri 1 Teluk Kuantan (page 41). Based on the results of the study, it can be described that the implementation of teaching arts and culture (creative dance) in class XI IPS 2 of SMA Negeri 1 Teluk Kuantan uses distance learning with 2013 curriculum guidelines, but the implementation of teaching is adjusted to the conditions of the Covid-19 pandemic where teaching is carried out online. (online) or E-Learning through Whatsapp groups and google classroom. The material taught is applying concepts, techniques and procedures in creating creative dance, and applying creative dance movements (functions, techniques, forms, types and aesthetic values according to the accompaniment). The assessment criteria taken are attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. In carrying out the teaching process, there are opening activities, core activities, and closing activities, all of which are carried out online.

Keyword: Implementation of Teaching, Online Learning

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb

Alhamdulillah , Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program Studi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) TA.2020/2021”** ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat guna mengikuti ujian seminar skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan agar lebih baik lagi kedepannya.

Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat yang mendalam kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan

pengarahan dan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan selama perkuliahan.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku ketua program studi pendidikan sendratasik yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran selama masa perkuliahan.
6. H.Muslim S.Kar.,M.Sn., selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam pembelajaran selama perkuliahan serta membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staff dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Afrizon S.Pd (Ayah) dan Puspa Yani (Ibu) yang selama ini telah memberikan banyak bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik, kakak dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Indriasi Arini S.Pd., selaku guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan dan Narasumber yang bersedia memberikan informasi kepada penulis hingga penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar.
11. Teman-teman dekat Hestika Winda, Tia Sofitri, Dian dan Pacar Saya yang selalu menemani, memberi dukungan dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Keluarga Besar 16'B yang selama ini telah berjuang bersama dari semester 1 hingga kini dan selalu tolong menolong selama perkuliahan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Masalah.....	12
1.6 Defenisi Operasional	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Teori Pengajaran	15
2.2 Pembelajaran Jarak Jauh	17
2.3 Kurikulum 2013	19
2.3.1 Karakteristik Kurikulum 2013	20
2.3.2 Prinsip-prinsip Kurikulum 2013.....	21
2.3.3 Struktur Kurikulum 2013	23
2.4 Silabus	26
2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
2.6 Sarana dan Prasarana.....	27
2.7 Metode E-learning.....	25
2.8 Evaluasi	32
2.9 Teori Tari Kreasi	34
2.10 Kajian Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Subjek Penelitian.....	41
3.4 Sumber Data.....	41
3.4.1 Data Primer	42

3.4.2 Data Sekunder	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Teknik Observasi	44
3.5.2 Teknik Wawancara.....	45
3.5.3 Teknik Dokumentasi	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.7 Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	48
4.1 Gambaran Umum	48
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	58
4.1.2 Profil SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	51
4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	51
4.1.4 Tujuan Sekolah	52
4.1.5 Jumlah Guru dan pegawai TU	53
4.1.6 Siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	56
4.1.7 Sarana dan Prasarana	57
4.2 Penyajian Data.....	59
4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi)	59
4.2.1.1 Kurikulum	61
4.2.1.2 Silabus	62
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
a. Deskripsi Pertemuan Pertama	65
b. Deskripsi Pertemuan Ke dua.....	69
c. Deskripsi Pertemuan Ke tiga.....	72
d. Deskripsi Pertemuan Ke empat.....	76
e. Deskripsi Pertemuan Ke lima	79
f. Deskripsi Pertemuan Ke enam	82
g. Deskripsi Pertemuan Ke tujuh	85
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana.....	88
4.2.1.5 Metode.....	90
4.2.1.6 Evaluasi	92
BAB V. PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR WAWANCARA.....	111
DAFTAR NARASUMBER	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	51
Tabel 2 Nama Guru dan pegawai TU	53
Tabel 3 Siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	56
Tabel 4 Metode yang digunakan guru dalam <i>e-learning</i>	91
Tabel 5 Penilaian sikap kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	94
Tabel 6 Penilaian kognitif kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	97
Tabel 7 Indikator penilaian menari	99
Tabel 8 Penilaian menari kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	100
Tabel 9 Penilaian pengajaran kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	103
Tabel 10 Indikator penilaian	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian depan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	49S
Gambar 2 Bagian depan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	49
Gambar 3 Bagian dari SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	50
Gambar 4 Bagian dari SMA Negeri 1 Teluk Kuantan	50
Gambar 5 Guru memberikan materi melalui grup <i>Whatsapp</i>	69
Gambar 6 Guru melakukan video call melalui <i>E-Learning</i>	72
Gambar 7 Video call melalui <i>Whatsapp</i>	75
Gambar 8 Bentuk soal yang diberikan guru melalui grup <i>Whatsapp</i>	79
Gambar 9 Video call guru dengan siswa.....	82
Gambar 10 Guru mengirim video tari kegrup <i>Whatsapp</i>	85
Gambar 11 Sarana dan prasarana pengajaran	89
Gambar 12 Wawancara dengan guru seni budaya.....	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut Djumali dkk (2014:1) yang dimaksud dengan pendidikan yaitu Wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Masa depan bangsa terletak di tangan generasi sekarang. Mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang disuguhkan dan dinikmati oleh anak-anak Indonesia sekarang, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini merupakan sebuah rangkaian dalam mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan formal ialah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang yang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialis dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pengajaran merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru dengan adanya perubahan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Jones A.Majid (2005:16) mengatakan pengajaran adalah suatu cara bagaimana cara mempersiapkan suatu pengalaman belajar siswa dalam sebuah proses kependidikan yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan mempermudah belajar.

Menurut Suryosubroto (2009:60) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan kurikulum) agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum.

Menurut Mulyasa (2016:80) dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Pengembangan silabus untuk setiap mata pelajaran dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi. (2) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap. (3) Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi. (4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Silabus menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran agar kegiatan pengajaran yang dilakukan lebih terarah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Muslich (2007:53) mengatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi

pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah.

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Disekolah, Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah mempengaruhi proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar, juga semangat siswa dalam belajar untuk mencapaitujuan belajar yang baik.

Menurut Yetti Supriati (2008:43) Metode merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode digunakan seorang pengajar untuk jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uman, (2007: 91), mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat hasil belajar dari siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melaksanakan pengajaran untuk memiliki tujuan yang baik.

Bulan Desember tahun 2019 dunia dihebohkan dengan virus yang bernama Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan di negara Tiongkok. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan akhirnya sampai masuk ke Indonesia pada bulan maret. Di karenakan virus ini sangat mudah menyebar dan berbahaya bagi manusia, WHO yang merupakan Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan virus Covid-19 sebagai Pandemi global. Merujuk kepada keputusan WHO tentang Covid-19, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan protokol kesehatan yang melarang warganya berkumpul.

Pada bulan maret tahun 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan bekerja dari rumah beribadah dari rumah dan belajar dari rumah, semenjak bulan maret tahun 2020 sampai tahun ajaran baru 2020/2021 sekolah masih diliburkan dan menerapkan belajar online/ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan :

“Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis, radio, audio/video, TV dan/atau berbasis jaringan komputer”.

Hal ini dipertegas dengan Surat Edaran Mendikbud RI No.4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa dalam rangka optimalisasi pembelajaran untuk daerah selain zona hijau, sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode daring, kombinasi atau luring dengan tetap memperhatikan standar Covid-19.

Berdasarkan undang-undang dan SE Mendikbud tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dan siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan mudah tanpa harus bertatap muka selama masa pandemi.

Menurut Munir (2009:19) mengatakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah ketika dalam proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan suatu pembelajaran berbasis lembaga yang peserta didik dan guru berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan peserta didik dan guru. Komunikasi akan berlangsung dengan suatu alat media seperti Komputer, Televisi, Radio, Telepon, Internet dan lain-lain.

SMA N 1 Teluk Kuantan adalah suatu sekolah yang ada diteluk kuantan. Dengan adanya pandemi Covid-19 sekolah SMA N 1 Teluk Kuantan menerapkan solusi dari pemerintah untuk mengatasi adanya pandemi Covid-19 yang memaksa pembelajaran dari rumah yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses belajar disekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar disekolah ini dilaksanakan pada hari senin sampai hari jum'at. Namun sejak adanya arahan dari pemerintah, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan disekolah tidak dapat dilakukan, dan beralih menjadi belajar di rumah dengan memanfaatkan media elektronik dan internet yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Walaupun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, pembelajaran tetap dilaksanakan mengacu pada kurikulum 2013 yang saat ini menjadi acuan dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, terlebih dahulu guru seni budaya melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus, membuat Program Tahunan dan Program Semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya di Sekolah SMA Negeri 1 Teluk Kuantan penulis memperoleh hasil wawancara bahwa pelaksanaan pengajaran secara pembelajaran jarak jauh atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada awal pembelajaran daring biasanya guru menggunakan *Whatsapp*, dan *E-learning sekolah*. Didukung dengan fasilitas yang

menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membuat video pembelajaran atau *mendownload* video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru melaksanakan pembelajaran melalui *E-Learning* untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru Seni Budaya Ibu Indriasi Arini, yakni ;

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring ibu merasa kesulitan dalam menggunakan *Web E-Learning*, ataupun media seperti *zoom meeting* dan *google classroom*, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan ibu sudah terbiasa, karena kami para guru mengikuti pelatihan guru kreatif dalam menggunakan media elektronik yang diadakan oleh sekolah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran daring, sehingga itu dapat membekali para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring”.

Disekolah harus ada pembelajaran seni budaya, karena dengan adanya Pembelajaran seni budaya disekolah peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dan kreativitasnya untuk meningkatkan nilai-nilai budaya bangsa. Pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan.

Mata pelajaran seni budaya yaitu seni tari merupakan salah satu kelestarian budaya Nusantara. Dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk memahami dan dapat mempraktikkan kesenian sebagai wujud budaya yang telah dan masih berkembang dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menjadikan seorang guru Seni Tari harus berpikir aktif, inovatif, dan kreatif sehingga unsur seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru seni budaya yang bernama Indriasi Arini mengatakan:

“Seni tari kreasi sebagai salah satu materi pembelajaran seni budaya yang diajarkan di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan, materi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri siswa yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menari” (Wawancara penulis, 10 Agustus 2020). Pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Kreasi) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan yang diajarkan secara daring memiliki alokasi waktu 1x45 menit pada tiap kali pertemuan, guru menjelaskan materi pokok tari sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) yang telah dimiliki oleh guru.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, guru melakukan pengajaran tatap muka dengan menggunakan video yaitu aplikasi *Watshaap* dan *Web E-Learning*

dengan waktu yang sebelum dilaksanakannya sudah disepakati guru dan peserta didik sebelum proses pengajaran terlaksana. Selanjutnya dalam pembelajaran teori guru mengirimkan materi pembelajaran yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada siswa dengan menggunakan aplikasi google classroom. Selanjutnya guru mempersiapkan soal untuk sebagai tugas dirumah kepada siswa, ulangan harian dan ujian teori melalui aplikasi google classroom. Setelah selesai guru membagikan soal peserta didik wajib untuk bisa menjawab soal-soal yang sudah diberikan guru dan mengirim foto jawaban kepada guru melalui aplikasi google classroom dengan waktu yang telah ditentukan. Dan untuk pembelajaran praktek, guru mengirimkan video tari melalu grub whatsapp kelas yang telah dibuat oleh guru dan siswa setiap perkelas dan peserta didik mengirimkan videonya mempraktekkan tari yang sudah dijelaskan guru melalui WhatsApp untuk nilai praktek (Psikomotorik).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ibu Indriasi Arini mengatakan:

“Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan dirumah secara online dengan menggunakan media Watshaap, google classroom, dan bantuan aplikasi lainnya. Didalam proses pembelajaran secara daring terdapat beberapa kendala dalam proses belajar, yaitu siswa tidak aktif dalam melakukan pembelajaran dikarenakan dalam berjalannya belajar mengajar terjadinya jaringan terputus atau tidak lancar menyebabkan sebagian siswa tidak paham seutuhnya dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, banyaknya kuota internet yang diperlukan siswa membuat beratnya orang tua untuk membeli kuota internet, saat guru memberikan

tugas melalui google classroom tidak semua siswa yang mengerjakan dan mengirim foto jawaban dari tugas yang diberikan guru.

Kendala yang dihadapi Ibu Indriasi Arini selaku guru seni budaya saat pelaksanaan belajar mengajar, yaitu: kurangnya pemahaman dalam penggunaan media untuk memberi materi kepada siswa dan juga kesulitan dalam menginput data. Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sangat tepat digunakan supaya pembelajaran tidak berhenti dan tetap berlangsung walaupun tidak tatap muka langsung disekolah tujuan untuk menjaga kesehatan guru dan siswa saat masa Pandemi.

Berdasarkan gejala masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) TA 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya

(Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
Menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) TA 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis untuk menambah wawasan dan agar dapat menerapkan apa yang telah didapat dalam penelitian ini saat menjadi seorang pendidik kelak.
2. Bagi Sekolah SMA N 1 Teluk Kuantan dapat sebagai masukan dalam mengembangkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya Tari Kreasi dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, Batasan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kreasi) di Kelas XI IPS 2 SMA 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
2. Pelaksanaan pengajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

1.6 Defenisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman penafsiran dari judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Daring pada masapandemi Covid-19

Pada tanggal 16 maret 2020 terkait dengan adanya kejadian penyebaran Virus (Covid-19), maka Indonesia menerapkan adanya aturan untuk belajar dari rumah. Adanya pandemic covid-19 telah memaksa manusia pada suatu masa dimana pembelajaran dan pendidikan bukan soal tatap muka dan pertemuan anatar guru dengan anak dikelas. Pembeelajaran saat ini telah bergsesr, yakni tak terbatas ruanng dan waktu ataupun topik pembelajaran. Materi pembelajaran yang selama ini disampaikan oleh guru sbatas ruang kelas sudah tidak relevan. Hal ini dipertegas dengan Surat Edaran Mendikbud RI No.4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa dalam rangka optialisasi pembelajaran untuk daerah selain zona hijau, sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode daring, kombinasi atau luring dengan tetap memperhatikan standar Covid-19.

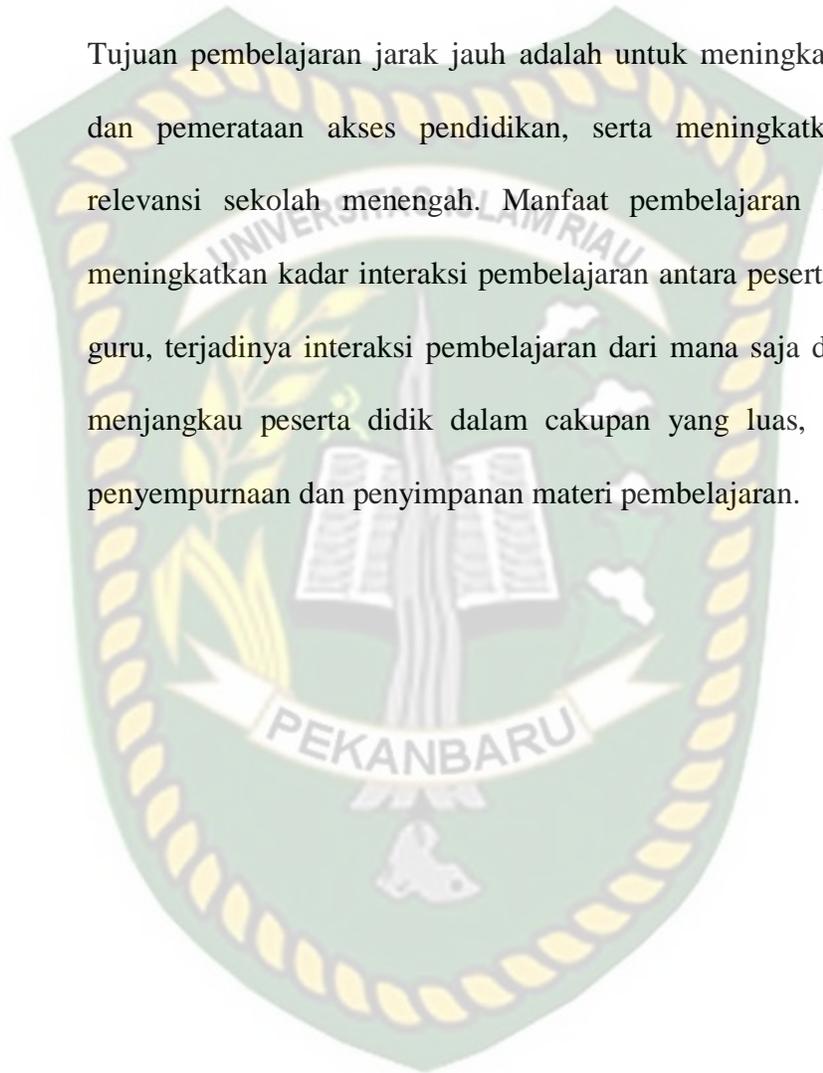
2. Tari Kreasi

Tari Kreasi adalah suatu gerakan tarian yang terlepas dari kaidah-kaidah yang sudah ada serta temanya dibebaskan sehingga menjadi tarian yang

diciptakan sesuai dengan pengalaman dan keinginan yang membuat tarian tersebut atau dengan kata lain ekspresi diri pembuat tarian

3. Pembelajaran Jarak jauh

Tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi sekolah menengah. Manfaat pembelajaran Daring adalah meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru, terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengajaran

Dalam kegiatan penelitian ini sangat penting untuk mengetahui definisi dari pengajaran yang dikemukakan oleh para ahli untuk memperkuat kajian ilmiah yang dibuat oleh penulis melalui buku-buku tentang pendidikan, pembelajaran, makalah-makalah maupun seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan.

Guru yang berperan sebagai pendidik atau pengajar akan berusaha menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau peserta didik dengan sungguh-sungguh dan giat. Satu hal yang perlu diketahui dari proses belajar mengajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat dan bertambahnya ilmu pengetahuan hanya salah satu bagian kecil dari kegiatan untuk membentuk kepribadian seutuhnya. Dalam proses belajar ada yang namanya teori belajar. Teori belajar dapat membantu guru atau pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid atau peserta didik.

Suatu pengajaran dapat dikatakan berhasil jika dengan pengajaran tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran, dan termotivasi dalam belajar tanpa merasa jenuh. Sedangkan menurut Purwadarminta (1994:32) “Di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran”.

Menurut Harry Firman (1987) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.
- c. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Ahmad Rohani (2004:1) mengatakan pengajaran merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut berintegrasi dalam suatu model yang digunakan guru dalam mengatur anak didik untuk memperoleh pengalaman belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2011:1) pengajaran adalah terjadinya proses belajar mengajar sebagaimana terdapat komponen-komponen yang menginginkan adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Suryosubroto (2013:39) mengatakan bahwa sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu : 1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan materi pembelajaran, 3) Menggunakan

metode mengajar, 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran, 5) Pengelolaan kelas, 6) Interaksi belajar mengajar, dan 7) Menutup pelajaran.

Selanjutnya, Menurut Suryosubroto (2009:60) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, tenaga pendidik dan bahan ajar pada suatu lingkungan belajar dan berpedoman pada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana serta evaluasi. Proses ini dilakukan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan, mengasah keterampilan serta pembentukan sikap peserta didik agar memiliki pengalaman dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

2.2 Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan :

Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis

pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis, radio, audio/video, TV dan atau berbasis jaringan komputer

Menurut Munir (2009: 19) Pembelajaran Jarak Jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephone, internet, handpone , video dan sebagainya.

Upaya lain yaitu menyediakan sarana tutorial bagi peserta didik dan memanfaatkan media tertentu yang dapat menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sarana internet ini selanjutnya mengembangkan model pembelajaran jarak jauh berbasis elektronik atau selanjutnya dikenal dengan *zoom meeting*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *zoom meeting* adalah suatu bentuk khusus pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran jarak jauh digunakan sebagai pengganti pembelajaran konvensional (pembelajaran dilaksanakan tatap muka secara langsung oleh guru dan siswa) karena berbagai kendala. Seperti yang terjadi saat ini pembelajaran tidak bisa berlangsung secara konvensional dikarenakan pandemi

covid19, oleh karena itu pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) atau *online* digunakan sebagai alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung selama masa pandemi. Pada pembelajaran secara daring, pengajar dan peserta didik tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan waktu yang sama, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan tidak dibatasi oleh waktu.

2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum yang saat ini digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K-13). Menurut E. Mulyasa (2013: 6), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Selanjutnya, menurut E. Mulyasa (2013: 60) Penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang

dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

2.3.1 Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum, karakteristik kurikulum 2013 yaitu antara lain :

Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan

proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

2.3.2 Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki prinsip karena prinsip adalah merupakan suatu landasan atau acuan untuk perkembangan kurikulum. Sebagai berikut ada beberapa prinsip yaitu :

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukanlah merupakan daftar mata pelajaran.pada dasar prinsip tersebut kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk suatu konten pendidikan yang wajib dimiliki oleh seluruh peserta didik.
- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, dan program pendidikan.
- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai dengan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang ada pada mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan pada prinsip karena setiap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah dirumuskan dalam kurikulum dalam bentuk Kemampuan Dasar yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum berbasis Kompetensi.

- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevan pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup.
- i. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan, dan Kemampuan Dasar serta Silabus.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar ialah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik maupun sekelompok peserta didik.

2.3.3 Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, mata pelajaran dan beban belajar.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Rumusan Kompetensi Inti adalah sebagai berikut: a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi sikap keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut: a) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, b) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, c) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, d). kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

c. Mata Pelajaran

Dalam stuktur kurikulum SMA/MA terdapat pembagian mata pelajaran. Pembagian mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran wajib adalah semua mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Tujuan dari mata pelajaran wajib ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa dan kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, pengenalan lingkungan fisik dan alam, kebugaran jasmani, serta seni budaya daerah dan nasional. Sementara mata pelajaran peminatan adalah mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dari masing-masing peserta didik dengan mengacu pada kemampuan akademik yang dimilikinya. Mata pelajaran pilihan ini disesuaikan dengan minat dari masing-masing peserta didik dengan mengacu pada kemampuan akademik yang dimilikinya. Tujuan dari mata pelajaran peminatan ialah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi. Selain itu, untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

d. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pembelajaran.

a. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

1) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 42 jam pembelajaran.

2) Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran.

b. Durasi setiap jam pembelajaran adalah 45 menit.

c. Beban belajar di kelas X, XI dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

d. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

e. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

f. Beban Belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

2.4 Silabus

Menurut Muslich (2007:25), Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran.

Menurut Aisah (2011 : 3), Rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup Standar isi, Kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Selain itu silabus disusun berdasarkan standar isi, yang didalamnya berisi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi/SK dan Kompetensi Dasar/KD, Materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2.5 Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Permendikbud 65 tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP tentunya dikembangkan dari silabus yang sudah ada untuk mengarah pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar.

Muslich (2007:53) mengatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran.

2.6 Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan Prasarana

adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya juga, Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dengan adanya kelengkapan untuk sarana dan prasarana akan memungkinkan siswa bisa mengembangkan potensinya masing-masing baik dalam bentuk akademik maupun dalam bentuk non akademik.

2.7 Metode E-Learning

E-learning merupakan istilah yang menyebutkan pendayagunaan teknologi elektronik dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2012:293) mengatakan *e-learning* adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Jadi, *e-learning* bisa dilakukan dengan seluruh media elektronik yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Gatot Prabantoro (2005) “*E-learning* adalah sikap positif dari peserta didik dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet, rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari atau diketahui oleh setiap peserta belajar, sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan sarana elektronik untuk penyampaian program dan materi pembelajaran dan dilakukan secara sengaja untuk perkembangan belajar siswa.

Empy Effendi (2005: 7) mengatakan berdasarkan tipenya *e-learning* dibedakan menjadi dua yaitu: *Synchronous* dan *Asynchronous*. Tipe *Synchronous* berarti “pada waktu yang bersama-sama”. Artinya tipe ini adalah tipe pembelajaran yang berlangsung pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan peserta didik sedang belajar. Sedangkan tipe *Asynchronous* berarti “tidak pada waktu bersamaan”. Jadi seseorang dapat mengambil pelajaran pada waktu yang berbeda dengan pengajar memberikan pembelajaran.

Menurut Rusman (2011:264) *E-Learning* memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, karakteristik tersebut sebagai berikut: 1) *Interactivity* (Interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*Synchronous*), seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (*Asynchronous*), seperti forum, maillinglist atau buku tamu. 2) *Independency*

(Kemadirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa.

3) Accesbility (Aksesibilitas) sumber-sumber belajar menajadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional. 4) Enrichment (Pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi dan animasi.

1. Fungsi dan Manfaat E-Learning

Menurut Deni Darmawan (2014:29) E-Learning memiliki fungsi dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Suplemen (tambahan) yakni peserta didik bisa memilih untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan e-learning dalam pembelajaran. Dengan kata lain mereka tidak diwajibkan untuk mengakses materi ajar e-learning.
2. Komplemen (Pelengkap) yakni pengajar dapat melengkapi materi yang belum disampaikan di kelas dengan menggunakan e-learning. Selain itu guru juga dapat melakukan pengayaan dan remedial kepada peserta didik setelah pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pengayaan bertujuan untuk membuat penguasaan materi ajar peserta didik semakin mantap setelah pengajar menyampaikan materi di kelas. Sedangkan remedial dilakukan apabila peserta didik belum memahami materi ajar

yang sudah disampaikan di dalam kelas. Remedial diberikan kepada peserta didik yang lamban belajar agar mereka lebih mudah mempelajari ulang materi ajar dengan menggunakan pembelajaran elektronik.

3. Substitusi (Pengganti) yakni model kegiatan pembelajaran konvensional (dilakukan di kelas dan tatap muka secara utuh) dapat digantikan dengan menggunakan internet. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet bertujuan untuk membuat peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu, aktivitas dan kondisi mereka (fleksibel).

Manfaat E-learning menurut Pranoto, dkk (2009:309) adalah:

1. Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan.
2. Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
3. Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
4. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.
5. Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
6. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

2. Kelebihan dan Kekurangan E-learning

Menurut L.Tjokro (2009:187), E-Learning memiliki kelebihan, sebagai berikut :

1. Bisa dengan mudah diserap, maksudnya dengan menggunakan fasilitas multimedia dalam bentuk gambar, teks, animasi, suara, dan video.
2. Jauh lebih afektif dalam biaya, maksudnya tidak membutuhkan infrastruktur, tidak membutuhkan minimum audiensi, dapat dimana saja, dapat kapan saja.
3. Dapat lebih praktis, yaitu tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok pembahasan materi, mata pelajaran sesuai dengan keperluan.
4. Tersedia dalam 24 jam, yaitu penguasaan materi bergantung dari semangat dan daya serap siswa, dapat dimonitor, dapat diuji dengan suatu test.

Menurut Nursalam (2008:140), E-Learning memiliki kekurangan antara lain:

1. Kurangnya interaksi dari pengajar dan pelajar atau bahkan antara pelajar dan pelajar.
2. Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses belajar mengajar memiliki kecenderungan pada arah pelatihan dibanding dengan pendidikan.
4. Berubahnya peran pengajar dari yang awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini harus mengetahui teknik pembelajaran yang memanfaatkan ICT (*Information, Communication dan Technology*)
5. Tidak semua tempat ada fasilitas internet (mungkin hal ini berhubungan dengan masalah tersedianya listrik, telepon maupun komputer).
6. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian internet.

7. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.
8. Akses terhadap komputer yang tidak sepadan bisa menjadi masalah tersendiri untuk peserta didik.
9. Tersedianya infastruktur yang dapat terpenuhi.
10. Peserta didik dapat frustasi apabila mereka tidak dapat mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan internet yang tidak memadai.
11. Informasi bisa bervariasi dalam kualitas dan akurasi menjadikan panduan dan dari pertanyaan yang dibutuhkan.
12. Peserta didik dapat merasa terisolasi.

2.8 Evaluasi

Menurut Sugandi (2006:109) mengatakan Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Sedangkan menurut Hamalik (2001:145) proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.

Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara

menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

Pada pembelajaran seni tari, penilaian psikomotorik dilakukan berdasarkan 3 aspek yakni wiraga, wirama dan wirasa dengan indikator sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak tari	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak tari	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak tari	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak tari	1
2	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak sesuai ketukan/irama	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak sesuai ketukan/irama	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak sesuai ketukan/irama	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak sesuai ketukan/irama	1
3	Wirasa	Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan	4
		Terdapat sebagian kecil ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	3
		Masih terdapat beberapa ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	2
		Sebagian besar ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	1

2.9 Teori Tari Kreasi

Soedarsono (2012:78) mengatakan Tari Kreasi adalah suatu bentuk garapan atau suatu karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama dimasyarakat. Sedangkan menurut Sri Setyawati (2007:9) Tari Kreasi merupakan tarian yang diciptakan oleh seorang dengan teknik estetis dengan pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembukuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.

Menurut Sri Rejeki Mendekawaty (2010:18) Tari Kreasi adalah tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional. Tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat dalam TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini.

Tari kreasi merupakan suatu gerakan secara berirama senada dengan bunyi musik, dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan perasaan, maksud dan pikiran serta menyampaikan pesan melalui gerakan. Musik gunanya dalam suatu tarian kreasi untuk mengatur gerakan tari dan memperkuat tujuan yang ingin disampaikan melalui gerak.

2.10 Kajian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai penelitian yang relevan sebagai acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu:

Skripsi Yetti Asmanidar (2017) yang berjudul Pengajaran Tari Mararoh pada Siswa Kelas VIII.1 di SMPN 2 Tembilahan Hulu Kec Tembilahan Hulu Kab.

Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah: “bagaimanakah pengajaran tari mararoh pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 2 tembilahan hulu kec tembilahan hulu kab. Indragiri hulu provinsi riau?” masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan terpaku pada RPP sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran, guru hanya mengajarkan tarian yang mudah dan sudah biasa dilakukan, mereka tidak berani berkreasi dan berinovasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran dan teknik pengumpulan data nya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:57) yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari segi proses maupun hasilnya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Jasmani (2016) yang berjudul Pengajaran Seni Tari Serampang Dua Belas Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan rumusan masalah: “bagaimanakah pengajaran seni tari serampang dua belas kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa pelajaran seni karena sebagian siswa beranggapan

bahwa pelajaran seni tidak terlalu penting, karena tidak diujikan nasionalkan. Kemudian sarana dan prasarana penunjang praktek kurang mendukung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengajaran dengan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni tari serampang dua belas di kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sesuai dengan kurikulum dan RPP dengan prosedur pengajaran. Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi dan demonstrasi. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.

Skripsi Darmawati (2015) yang berjudul Pengajaran Seni Tari Berpasangan/Berkelompok Daerah Setempat di SMP Negeri 34 Kelas VII.1 Pekanbaru. Dengan rumusan masalah: “bagaimanakah pengajaran seni tari berpasangan/berkelompok daerah setempat di SMP Negeri 34 kelas VII.1 Pekanbaru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan, tugas praktek, mengamati video tari melalui laptop. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran dengan teknik pengumpulan data nya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) tahun 2006.

Materi tari berpasangan/kelompok daerah setempat (kuala deli) merupakan materi yang telah ada dalam kurikulum yakni mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Pengajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dipersiapkan guru sebelum pembelajaran. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan.

Skripsi Nursyafira (2018) yang berjudul Pengajaran Seni tari (Rentak Bulian) di Kelas XI Akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan rumusan masalah : “ bagaimanakah pengajaran seni tari (rentak bulian) di kelas XI Akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa kurang memahami materi yang diberikan karena siswa kurang serius dalam belajar. Siswa kurang serius dalam memperagakan gerak tari terutama siswa laki-laki karena mereka beranggapan tari ini kurang modern sehingga tidak kurang rkreatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya, ceramah dan diskusi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, teori yang digunakan adalah teori pengajaran dengan teknik pengumpulan data nya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan pengembangannya dalam

silabus kemudian dilaksanakan melalui RPP dalam prosedur pengajaran tari. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teori pengajaran yang digunakan.

Skripsi Deny Susilowati (2018) yang berjudul Pengajaran Seni Tari Kreasi (Cublak-Cublak Suweng) di Kelas II Tahun Ajaran 2017/2018 SD Negeri 010 Kecamatan Kampar Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan rumusan masalah : “ bagaimanakah pengajaran seni tari kreasi (cublak-cublak suweng) di kelas II tahun ajaran 2017/2018 SD Negeri 010 kecamatan kampar hilir kabupaten kampar Provinsi Riau”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dalam pengajaran guru mengalami kendala, antara lain daya tangkap anak berbeda-beda, anak mudah bosan belajar, lebih suka bermain dengan melakukan gerakan sendiri daripada mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Metode mengajar yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran Seni Tari dan hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni tari kreasi Cublak-Cublak Suweng dilaksanakan sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) dengan pendekatan bermain, dimana pengajaran yang dilakukan

tari bertema, gerak tari bersifat tiruan, gerak tari variatif berbentuk tari kelompok, berpola lantai kurang lebih 5, lama waktu menari kurang dari 15 menit dan diiringi musik. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan teori pengajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2010:3) mengatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi penelitian dapat diartikan sebagai pembahasan tentang strategi yang digunakan seorang peneliti dalam pengumpulan dan penganalisaan data untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab persoalan. Maka sebelum penelitian dilaksanakan perlu dipersiapkan metode-metode yang akan digunakan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada metode deskriptif kualitatif. Singarimbun (2009:4) mengatakan metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat penelitian. Menurut Wiratama Sujarweni (2014:10) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku objek yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti tidak sebagai pengajar ataupun penguji dalam penelitian. Tetapi peneliti hanya mengamati, memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang ditemukan berhubungan dengan penelitian Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) TA 2020/2021.

3.2 Lokasi Penelitian

Iskandar (2008:67) mengatakan Lokasi Penelitian adalah dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian didalam penulisan ilmiah. Lokasi penelitian di lakukan di SMA N 1 Teluk Kuantan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Simpang Tiga, Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi khususnya kelas XI IPS 2. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti alumni dari sekolah SMA N 1 Teluk Kuantan dan lokasi tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

3.3 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah orang dimana untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Sesuai dengan pendapat diatas, subjek penelitian ini adalah guru seni budaya SMA N 1 Teluk Kuantan yang bernama Indriasi Arini.

3.4 Sumber Data

Menurut Sukandarrumidi (2006: 44) sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberikan bobot. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

3.4.1 Data Primer

Wiratna Sujarweni (2014:73) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi penulis.

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Guru Seni Budaya SMA N 1 Teluk Kuantan, dalam sumber data ini penelitian bersumber dari hasil observasi yaitu Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA 2020/2021.

Adapun yang diobservasi adalah eksplorasi terhadap lingkungan sekolah dan sekitar sekolah, mengobservasi kelengkapan sarana dan prasarana serta persiapan guru dalam mengajar seni budaya (tari Kreasi) dengan Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) secara daring atau *online*, baik bahan materi dan alat yang digunakan guru dalam mengajar. Kemudian mewawancarai guru bidang studi yakni Ibu Indriyasi Arini, S.pd tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran seni budaya yang dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring. Dan mengambil dokumentasi kegiatan

saat pelaksanaan pengajaran seni budaya yang dilakukan, pengambilan gambar menggunakan kamera handphone.

3.4.2 Data sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi resmi kelembagaan, referensi-referensi yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut data sekolah seperti antara lainnya sejarah sekolah, profil sekolah/identitas, visi misi sekolah, tujuan sekolah, sarana dan prasarana yang ada disekolah, dan daftar nama guru, staff serta siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian langsung berupa silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang penulis dapat langsung dari guru yang bersangkutan serta referensi dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu kunci untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Sugiyono (2006:328) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Sedangkan menurut Husaini (1995:54) mengatakan observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengadakan pengamatan dan ingatan penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan karena penulis tidak terlibat langsung didalam mengajarkan ataupun menguji dikelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan. Dalam hal lain penulis hanya mengamati, menganalisis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan. Tahapan observasi yakni penulis mengobservasi guru seni budaya yang bernama ibu Indriasi Arini dengan mengamati, mencatat, mendokumentasi dan menganalisis pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kreasi) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan kemudian menarik kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan. Hasil yang didapat dari observasi mengenai kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau K13 yang ditetapkan pemerintah, silabus yang berisi materi sesuai kurikulum dan RPP yang dibuat oleh guru berdasarkan silabus untuk menentukan berapa kali pertemuan dan berapa jam pembelajaran setiap kali pertemuan dalam seminggu.

3.5.2 Teknik Wawancara

Sugiyono (2006:330) Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Teknik yang di gunakan peneliti adalah tehnik wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru seni dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan yang berhubungan dengan proses pengajaran.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (1981:123) teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, catatan penting, buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek peneliti.

Sedangkan menurut Coba dan Linchion (1990:161) mengatakan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tertulis disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film dan data. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah kamera handphone yang digunakan untuk menyimpan dokumentasi berupa foto-foto yang diambil peneliti selama melakukan penelitian yang berkaitan dengan

Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) TA 2020/2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2001:190) teknik analisis data adalah proses analisis yang dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan dilapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar-gambar dan foto-foto.

Menurut Sugiyono (2007: 333-345), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagi berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan supaya data yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan peneliti menggunakan teknik pengamatan, trigulasi atau penggunaan data pembanding, dan pemeriksaan dari teman sejawat dengan cara diskusi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas trilugasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan observasi dan wawancara, lalu di cek data dokumentasi pada semua partisipan, bila tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber data mana yang dianggap benar, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan guru seni budaya dan beberapa murid kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

SMA Negeri 1 Teluk Kuantan berdiri di atas areal seluas 26.420 m² terletak di Ibukota Kecamatan Kuantan Tengah yang berjarak lebih kurang 0 km dari ibukota Kabupaten dan 164 km dari Ibukota Provinsi Riau Pekanbaru.

SMA N 1 Teluk Kuantan berdiri pada tahun 1972 yang bernama SMA Negeri 1 Pilial Rengat, pada waktu itu masih berstatus sebagai sekolah swasta, pada tahun 1977 diresmikan sebagai sekolah negeri dengan nomor SK Penegerian 0576-0-1977 yang pada awalnya bernama SMA Negeri 450 Teluk Kuantan, nama SMA 450 ini akhirnya diganti dengan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan pada tahun 1993 s/d tahun 2000, pada tahun 2000 nama SMA Negeri 1 Teluk Kuantan diganti lagi menjadi SMU Negeri 1 Teluk Kuantan sampai tahun 2004, dan pada tahun 2004 nama SMA ini kembali diganti dengan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, pada tahun 2006 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan menjadi SMA Negeri 1 Teluk Kuantan berwawasan keunggulan dan pada tahun 2010 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan sudah terakreditasi A. Dan di seleksi sebagai SMA Model. Pada saat ini SMA Negeri 1 Teluk Kuantan sudah berusia 42 Tahun. Usia yang sudah cukup tua untuk sebuah sekolah di Teluk Kuantan, dapat dilihat kemajuan demi kemajuan yang banyak dihasilkan disekolah

ini, tidak sedikit generasi terbaik yang dulunya menjadi siswa siswi di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan ini yang sudah berhasil.



Gambar 1. Bagian depan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan
(Dokumentasi : 2020)



Gambar 2. Bagian depan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan
(Dokumentasi : 2020)



Gambar 3. Bagian dari SMA Negeri 1 Teluk Kuantan
(Dokumentasi : 2020)



Gambar 4. Bagian dari SMA Negeri 1 Teluk Kuantan
(Dokumentasi : 2020)

4.1.2 Profil SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Tabel 1. Profil SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Teluk Kuantan
NIS/NPSN	10403796
E-mail	smanegeri1telukkuantan@yahoo.co.id
Provinsi	Riau
Kabupaten	Kuantan Singingi
Kecamatan	Kuantan Tengah
Jalan	JL. Perintis Kemerdekaan
Kelurahan	Desa Simpang Tiga
Status Sekolah	Negeri
Tahun Berdiri	1972
Luas Tanah	26.420 m ²
Akreditasi	A

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Visi SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Terwujudnya pendidikan berkualitas, cerdas, berkarakter lingkungan menuju sekolah yang sehat.

Misi SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

1. Mengembangkan pembelajaran yang berkualitas berbasis IPTEK.
2. Mewujudkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi era Globalisasi.
3. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian mandiri.
4. Meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan yang asri dan nyaman.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sehat.
6. Membantu peserta didik yang berakhlak mulia.

4.1.4 Tujuan Sekolah

Tujuan SMA Negeri 1 Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional.
5. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat Pendidikan lanjutan.

6. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

4.1.5 Jumlah Guru dan Pegawai TU SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

TABEL 2. NAMA GURU DAN PEGAWAI TU

NO	NAMA	KETERANGAN	JABATAN
1	Saprianto Eldi, S.Pd.i		Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Kasmartiah	PNS	Bendahara
3	Drs. Setri Helmi	PNS	
4	Dra. Muslimah	PNS	
5	Dra. Fauziarnis	PNS	
6	Dra. Hj. Yulnarida, M.Pd	PNS	
7	Dra. Henjuswersih	PNS	
8	Feri Oktoberiandi, S.Pd	PNS	
9	Rosinta Silaban, S.Pd	PNS	
10	Eprion, M.Pd	PNS	
11	Dra. Enni Diana	PNS	
12	Ellys Frida, S.Pd	PNS	
13	Indriasi Arini, S.Pd	PNS	
14	Hj. Deni Diana, S.Sos, M.Pd	PNS	

15	Sri Novita Dona, S.Pd	PNS	Waka Kesiswaan
16	Wiwik Marlinawati, M.Pd	PNS	Kepala Labor/TIK
17	Randi Fradikha, S.Pd	PNS	
18	Yusni, S.Pd	PNS	
19	Aprilis Narti, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	
20	Noparlin, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	Waka Kepsek dan Waka Kurikulum
21	Nyimas Tika Kurniasih, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	
22	Melta Aprilia, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	
23	Yone Marlia, S.E	Guru Bantu Provinsi	
24	Wandra Arasdi, S.Pd.I	Guru Bantu Provinsi	Waka Sarana dan Prasarana
25	Ramdanus, S.Sn	Guru Bantu Provinsi	
26	Mistarina, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	
27	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	
28	Elfepi Yekni, S.S	Guru Bantu Provinsi	
29	Febi Tri Wahyuni HS, S.S	Guru Bantu Provinsi	
30	Iva Maristi, S.Pd	GTT Provinsi	
31	Suska Hendra, S.Pd	Guru Honor	
32	Yulfitri, S.Pd	Guru Honor	
33	Leliana, S.Pd	Guru Honor	
34	Turisno, S.Pd	Guru Honor	

35	Mustakim, S.Pd	Guru Honor	Kepala Perpustakaan
36	Lyra Tri Insani, S.Pd	Guru Honor	
37	Sujasman, S.Pd	Guru Honor	
38	Harnida Sri Sulistia Rini, S.Pd	Guru Honor	
39	Hardianto, S.Pd	Guru Honor	
40	Hardianti Rukmini, S.Pd	Guru Honor	
41	Roza Lusiana, S.Pd	Guru Honor	
42	Edrizal	TU	Kepala Tata Usaha
43	Dasriyanto	TU	
44	Sri Wahyu Illahi, S.Pd	TU	
45	Delta Fitria, S.Pd	TU	
46	Fiky Muhammad	TU	
47	Yoan Pratiwi, S.Pd	TU	
48	Etik Karnila, S.Pd	TU	

Sumber: Data SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

4.1.6 Siswa SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

TABEL 3. JUMLAH SISWA

Dibawah ini jumlah siswa SMA N 1 Teluk Kuantan terdiri dari 866 siswa dari 26 kelas, sebagai berikut :

Kelas	Jumlah
X MIPA 1	36
X MIPA 2	36
X MIPA 3	36
X MIPA 4	36
X IPS 1	35
X IPS 2	36
X IPS 3	34
X IPS 4	35
XI MIPA 1	27
XI MIPA 2	30
XI MIPA 3	32
XI MIPA 4	31
XI MIPA 5	31
XI MIPA 6	30
XI IPS 1	36

XI IPS 2	35
XI IPS 3	36
XII MIPA 1	34
XII MIPA 2	34
XII MIPA 3	35
XII MIPA 4	35
XII MIPA 5	33
XII MIPA 6	33
XII IPS 1	29
XII IPS 2	31
XII IPS 3	30
Jumlah Keseluruhan Siswa	866

Sumber: Data SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

4.1.7 Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di sekolah ini terdiri dari:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Waka
3. R. Tata Usaha
4. Ruang Guru IPS dan IPA
5. Ruang BK
6. Ruang UKS

7. Ruang Kelas
8. Laboratorium
 - a. Lab. Komputer
 - b. Lab. 4 Dimensi
 - c. Lab. Fisika
9. Mushallah
10. Kantin
11. Parkir
12. Toilet Kepsek/Guru
13. Toilet Siswa
14. Lapangan Olahraga
15. Gudang
16. Koperasi

Prasarana yang ada disekolah terdiri dari sebagai berikut :

1. Papan tulis, spidol, penghapus
2. Meja dan kursi guru
3. Meja dan kursi siswa
4. Lemari Penyimpanan
5. Infocus
6. Komputer
7. Printer

8. Speaker
9. Buku absen Guru dan Siswa
10. Jam Dinding setiap ruangan
11. Struktur Organisasi Kelas
12. Penerangan Listrik/lampu ruangan
13. Hiasan Bunga
14. Gorden jendela
15. Kipas angin

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pelaksanaa Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA.2020/2021

Menurut Suryosubroto (2013:39) mengatakan bahwa sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu : 1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan materi pembelajaran, 3) Menggunakan metode mengajar, 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran, 5) Pengelolaan kelas, 6) Interaksi belajar mengajar, dan 7) Menutup pelajaran. Menurut Suryosubroto (2009:60) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada

kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Menurut Munir (2009: 19) Pembelajaran Jarak Jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephone, internet, handphone, video dan sebagainya. Pelaksanaan pengajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka seperti keadaan normal karena pada saat keadaan sekarang yaitu pandemi Covid-19, pelaksanaan pengajaran selama pandemi ini tidak dilaksanakan dengan secara langsung karena mematuhi surat edaran yang telah dikeluarkan. Sekolah untuk menjaga protokol kesehatan selama surat edaran tersebut berlaku, oleh karena itu pelaksanaan pengajaran untuk sekarang ini dilakukan dengan menggunakan cara belajar guru dan siswa dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dengan secara daring.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dari guru seni budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, pengajaran pada masa pandemi covid19 menggunakan kurikulum 2013 (K13). Untuk perencanaan pengajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang sudah disesuaikan dengan kondisi yakni belajar daring, dan tetap mengacu pada silabus yang sudah ada. Pada pembelajaran jarak jauh ini, guru memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa secara online atau daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan yakni ibu Indriasi arini pada tanggal 14 September 2020 :

“Berdasarkan surat edaran yang telah ditetapkan, Untuk pelaksanaan pengajaran perangkat pembelajaran yang digunakan saat kondisi pandemi Covid-19 yaitu siswa belajar secara daring atau *online*, dan untuk menunjang kebutuhan siswa dalam belajar daring, sekolah sudah memberikan paket data kepada siswa yang merupakan bantuan agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara daring dan tidak ada kendala lagi bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya bantuan tersebut siswa dan orangtua siswa tidak khawatir dengan pembiayaan paket data yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran daring.”

4.2.1.1 Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll : “ Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya ibu Indriasi Arini yang berkaitan dengan kurikulum yang dipakai oleh guru saat ini :

“Untuk hal dalam kurikulum, pada saat ini urikulum yang digunakan masih tetap menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas XI, tetapi untuk dalam hal pembentukan

RPP dan pelaksanaan pengajaran yang akan dilaksanakan pada masa pandemi akan disesuaikan dengan masalah kondisi saat ini yaitu pandemi Covid yang membuat pembelajaran harus dari rumah yakni belajar secara daring yang pastinya sudah disetujui oleh kepala sekolah SMA N 1 Teluk Kuantan selama masa pandemi.”

4.2.1.2 Silabus

Menurut Muslich (2007:25), Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan mengenai perangkat pengajaran yang akan dilaksanakan oleh ibu Indriasi Arini yaitu sebagai berikut :

“Sebelum terlaksana proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu diharuskan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan/PROTA, program semester/PROMES, silabus dan RPP yang akan dijadikan pedoman guru sebelum mengajarkan materi ke siswa untuk tujuan menghasilkan supaya lancar dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa.”

SILABUS

Seni Tari

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki
4.1 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan	<ul style="list-style-type: none"> • Berkarya tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kepada masing-masing nara sumber tentang ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi • Mengembangkan dan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi dari setiap nara sumber yang dipilih mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki • Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi • Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi
3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa sanggar-sanggar yang telah ditentukan oleh guru untuk menganalisis tari kreasi serta menggali fungsi, simbol, jenis dan konsep tari. • Mendiskusikan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.2 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan	<ul style="list-style-type: none"> Berkarya seni tari kreasi sesuai dengan iringan 	<p>mendemonstrasikan gerak dasar tari kreasi berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan hasil eksplorasi tari kreasi berdasarkan: fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan
3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	<ul style="list-style-type: none"> Tata teknik pentas pada gerak tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi ke gedung pertunjukan tari yang ditentukan oleh guru untuk menganalisis tata pentas dalam tari
4.3 Menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan gerak tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pertunjukan tari berdasarkan tata pentas Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi tari dengan memperhatikan tata pentas yang digunakan
3.4 Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas tari 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi tentang simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari Mendiskusikan dan membandingkan beberapa pertunjukan tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari
4.4 Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan tentang tata teknik pentas 	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Ibu Indriasi Arini selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan tentang pelaksanaan pengajaran sebagai berikut ::

“ Selama masa pandemi covid ini, jadwal pelaksanaan pengajaran dengan jarak jauh yaitu secara daring khususnya kelas XI IPS 2 akan dilaksanakan sekali seminggu dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Kemudian waktu berjalannya pelaksanaan pengajaran ada yang tidak sesuai dengan RPP yang dibuat dikarenakan adanya kendala-kendala selama pembelajaran daring berlangsung pada masa covid ini.”

Dalam pelaksanaan pelajaran seni budaya (tari kreasi) pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan yang sesuai dengan RPP untuk 7 kali pertemuan, sebagai berikut deskripsi pertemuannya :

a. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan TA. 2020/2021.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 21 September 2020 pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan pengajaran daring pandemi ini dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan grup whatsapp untuk memberikan materi dan soal yang telah disiapkan untuk peserta didik, model pembelajaran yang digunakan adalah belajar mandiri secara online.

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan nya yaitu guru masuk ke kelas menggunakan Grup Watshaap dan memberikan salam, setelah guru masuk grup Watshaap peserta didik memberikan salam dan berdoa, selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan kegiatan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga kesehatan dan dijauhkan dari penyakit Covid supaya peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran, mater yang akan dipelajari yaitu Konsep Pada Tari Kreasi.

2. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama ini, sebagai berikut kegiatan inti dalam proses pengajaran ini yaitu guru pertama tama memberikan stimulus Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Konsep pada tari kreasi menggunakan Grup Watshaap. Setelah itu guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Konsep pada tari kreasi. Setelah peserta didik diminta memahami materi guru meberikan kesempatan kepada siswa mengamati materi :

Konsep Berkarya Tari Kreasi dalam bentuk gambar/video/makalah yang telah disiapkan dikirim digrup Washaap dan mencoba untuk menginterpretasikannya melalui Grup Watshaap. Kemudian peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi : Konsep Berkarya Tari. Dan peserta didik mengerjakan soal yang telah disiapkan yang dikirim melalui Grup Watshaap. Setelah tugas peserta didik selesai dan dikumpulkan melalui grup, kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali hal yang belum dipahami dari materi pembelajaran Konsep Pada Tari Kreasi.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah terlaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

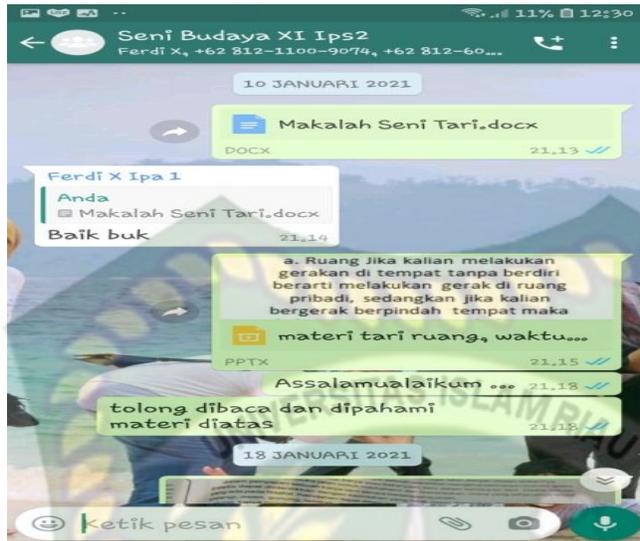
Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dapat dikatakan bahwa untuk pembelajaran dimasa pandemi ini, SMA Negeri 1 Teluk Kuantan mempunyai metode untuk belajar secara daring, yakni membuat diskusi grup di aplikasi *Whatsapp* dan menggunakan situs belajar yang dibuat oleh pihak sekolah bernama *E-Learning*. *E-Learning* merupakan suatu situs belajar yang terdapat dalam situs resmi

SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Situs ini dibuat oleh pihak sekolah untuk memudahkan siswa belajar daring.

Dengan situs *E-Learning*, guru dapat memberikan tugas dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memeriksa absensi siswa, memasukkan nilai siswa, serta membuat kelas *online* untuk melakukan *video call* dengan para siswa, begitu juga siswa dapat melihat tugas dan materi yang diberikan guru, serta mengikuti kelas *online* yang sudah dijadwalkan oleh guru sebelumnya. Namun situs ini masih belum sempurna, dan masih banyak kekurangan. Diantaranya yakni situs sering mengalami eror atau data tidak terbaca, dan terkadang tidak bisa melakukan panggilan *video call*. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memilih alternatif lain yakni belajar melalui grup diskusi di *Whatsapp* dan melakukan *video call* di *Whatsapp*.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Indriasi Arini selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan:

“Untuk pembelajaran seni budaya perangkat pembelajaran yang ibuk gunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa laptop/komputer dan alat komunikasi handphone dan juga menggunakan panduan buku untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian untuk pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik ibuk menggunakan suatu media yaitu menggunakan bentuk makalah yang berisi tentang materi yang akan dipelajari pada jam pembelajaran dan menggunakan bentuk video pembelajaran yang akan disampaikan melalui grup kelas di Watshap peserta didik yang telah dbuat”.



Gambar 5. guru memberikan materi melalui grup *Watshaap*

b. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021.

Berkut ini hasil observasi penulis pada tanggal 28 September 2020 pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi teknik dan prosedur berkarya tari kreasi.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan *web e-learning* sekolah untuk memberikan materi yaitu Teknik Pada Tari Kreasi.

1. Kegiatan awal

pada pertemuan ke dua ini, kegiatan pendahuluan nya yaitu guru masuk ke kelas melalui *e-learning* dan melakukan panggilan video dengan siswa. setelah guru masuk ke *e-learning* peserta didik memberikan salam dan berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran materi yang akan dipelajari yaitu Teknk Pada Tari Kreasi.

2. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan inti dalam proses pengajaran guru terlebih dahulu memberikan stimulus Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Teknik pada tari kreasi. Setelah peserta didik mengamati atau membaca yang terkait dengan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Teknik pada tari kreasi. Kemudian Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok oleh guru untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Teknik pada tari kreasi. Dan peserta didik

mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu melalui Vdeocall/web e learning. Sebelum menutup materi pada pertemuan ini, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Teknik pada tari kreasi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik mengenai materi Teknik Pada Tari Kreasi.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah terlaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Hasil observasi penulis pada pertemuan kedua ini yaitu seorang guru seni budaya melakukan panggilan *video call* dengan siswa melalui *E-Learning* untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan dalam bentuk makalah, kemudian guru menanyakan apa saja yang kurang dipahami oleh siswa untuk memberikan tujuan supaya peserta didik lebih mengerti setelah guru menjelaskan kembali tentang apa yang belum dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan yakni Ibu Indriasi Arini, yaitu :

“Untuk memberikan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu ibuk kirimkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui web e-learning agar siswa dapat membaca dan mencari referensi lain terkait materi, setelah itu ibuk dan peserta didik langsung masuk ke web melakukan panggilan video call melalui *E-Learning* untuk membahas materi-materi yang kurang dipahami siswa’.



Gambar 6. Guru melakukan videocall melalui *e learning*

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 5 oktober 2020 untuk pertemuan ketiga ini dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi Prosesur Pada Tari Kreasi.

Tujuan pengajaran pada pertemuan ketiga ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan web e-learning sekolah untuk memberikan materi yaitu Prosedur Pada Tari Kreasi.

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pendahulunya yaitu guru masuk ke kelas menggunakan Grup Watshaap dan memberikan salam, guru menggunakan Watshaap dikarenakan ada kendala pada *e learning* sekolah yaitu kendala pada jaringan dan kurang pahamiya guru menggunakannya. Setelah guru masuk grup Watshaap peserta didik memberikan salam dan berdoa, selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan kegiatan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga kesehatan dan dijauhkan dari penyakit Covid supaya peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari yaitu Prosedur Pada Tari Kreasi.

2. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga ini Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Dan mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Prosedur pada tari kreasi. Setelah itu guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Prosedur pada tari kreasi. Kemudian peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Prosedur pada tari kreasi. Setelah dibentuk dalam kelompok Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi salah satu kelompok yang dilaksanakan kemudian ditanggapi kembali oleh guru melalui videocall/Watshaap. Setelah tu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Prosedur pada tari kreasi Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik

tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah terlaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis untuk pertemuan ketiga ini guru masuk ke grup *Watshaap* untuk memberikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu Prosedur Pada Tari Kreasi. Kemudian peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan atau presentase dengan saling bertukar informasi peserta didik dengan guru mengenai Prosedur pada tari kreasi. Setelah dibentuk dalam kelompok Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi salah satu kelompok yang dilaksanakan kemudian ditanggapi kembali oleh guru melalui videocall/*Watshaap*.



Gambar 7. Videocall melalui Watshaap

d. Deskripsi Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 oktober 2020 pada pertemuan ke empat dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi Ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan Ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar Pada pertemuan keempat ini guru melaksanakan pembelajaran melalui whatsapp dengan siswa untuk memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dan menjawab soal soal yang telah disiapkan guru.

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ke empat, kegiatan pendahuluannya yaitu guru masuk ke kelas menggunakan Grup Watshaap dan memberikan salam. Setelah guru masuk grup Watshaap peserta didik memberikan salam dan berdoa, selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan kegiatan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga kesehatan dan dijauhkan dari penyakit Covid supaya peserta didik tetap menjaga

protokol kesehatan. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari yaitu Ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

2. Kegiatan Inti

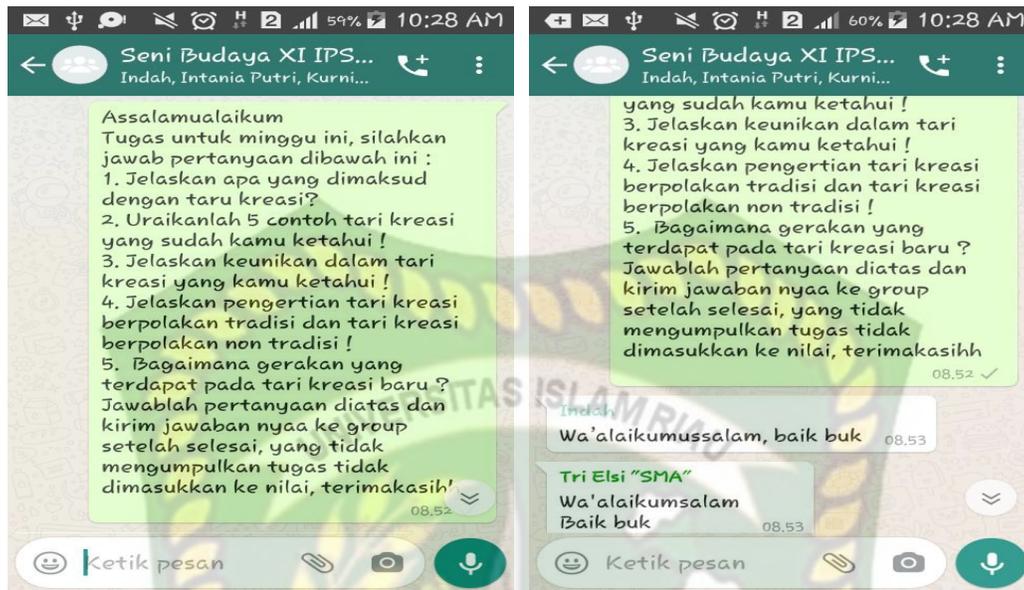
Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus yaitu Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan berupa Video/gambar dan bahan bacaan terkait materi Ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki melalui grup Watshaap, setelah guru memberikan contoh dari gerak tersebut, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Peserta didik diberikan soal soal oleh guru mengenai materi materi yang telah dipelajari sebelumnya melalui grup Watshaap. Peserta didik menjawab soal soal yang telah diberikan guru dan dikumpulkan melalui grup Watshaap. Untuk mengakhiri materi ini guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

Kemudian Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah terlaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Berdasarkan observasi penulis pada pertemuan keempat ini, Guru menggunakan aplikasi Watshaap yang berisi grup kelas XI IPS 2 dengan materi yang telah ditentukan, didalam grup guru mengirimkan beberapa pertanyaan pertanyaan mengenai materi materi yang sebelumnya sudah dilaksanakan, dan guru meberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan berupa soal soal essay yang ditulis digrup kelas.



Gambar 8. bentuk soal yang diberikan guru melalui grup Watshaap

e. Deskripsi Pertemuan Kelima Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 pada pertemuan ke lima dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Materi Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir

sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan kelima ini guru menggunakan Watshaap untuk memberikan materi yaitu Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kelima kegiatan pendahuluannya yaitu, guru masuk ke kelas menggunakan Grup Watshaap dan memberikan salam, setelah guru masuk grup Watshaap peserta didik memberikan salam dan berdoa, selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan kegiatan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga kesehatan dan dijauhkan dari penyakit Covid supaya peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari yaitu Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki.

2. Kegiatan Inti

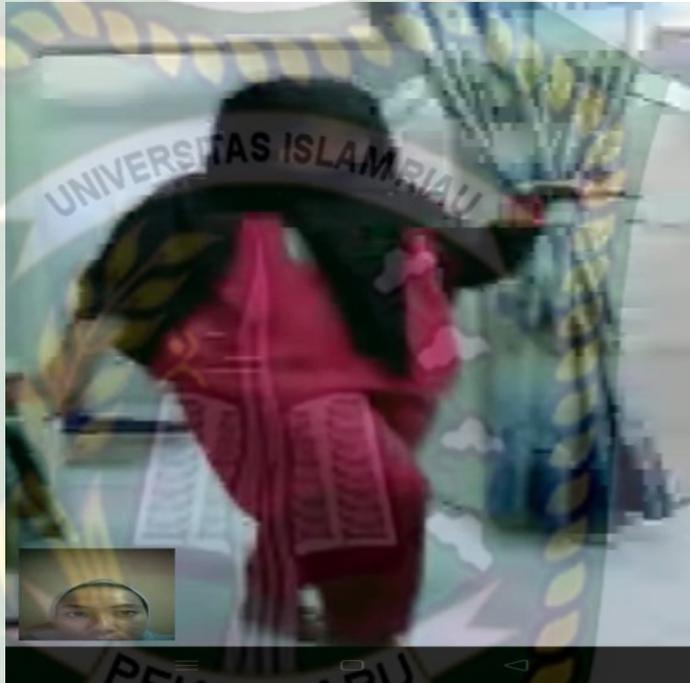
Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan berupa gambar/video dan bahan bacaan terkait materi Mendemonstrasikan ragam gerak tari kreasi mulai

dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Mendemonstrasikan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Selanjutnya, Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mendemonstrasikan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan melalui Videocall/Watshaap. Untuk mengakhiri materi guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki melalui video call. Setelah itu guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Mendemonstrasikan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik

tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah terlaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.



Gambar 9. videocall guru dengan siswa

f. Deskripsi Pertemuan Keenam Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 pada pertemuan ke enam dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah

berkaitan dengan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan keenam ini guru menggunakan Watshaap untuk memberikan materi yaitu Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Dalam materi ini guru memilih salah satu tarian kreasi dari youtube yang tidak sulit dipahami peserta didik yaitu Tari Kipas Nirmala.

1. Kegiatan awal

Pada pertemuan kelima kegiatan pendahulunya yaitu, guru masuk ke kelas menggunakan Grup Watshaap dan memberikan salam, setelah guru masuk grup Watshaap peserta didik memberikan salam dan berdoa, selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan kegiatan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga kesehatan dan dijauhkan dari penyakit Covid supaya peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran, mater yang akan dipelajari yaitu Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Dalam materi ini guru memilih salah satu tarian kreasi dari Youtube yaitu Tari Kipas Nirmala.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan berupa gambar/Video dan bahan bacaan terkait materi gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan : Tari Kipas Nirmala. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan: Tari Kipas Nirmala. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Mempelajari tari kreasi tari Kipas Nirmala dari video yang sudah diberikan guru digrup *Watshaap* atau bisa dilihat di Youtube oleh peserta didik dengan masing masing kelompok untuk memahami gerakannya untuk dipraktikkan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik

tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah terlaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pertemuan ke enam ini, penulis dapat melihat pada pelaksanaan pengajaran berlangsung yaitu guru memberikan satu video kepada siswa melalui grup Watshaap.



Gambar 10. guru mengirim video tari

g. Deskripsi Pertemuan Ketujuh Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Teluk Kuantan Menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 pada pertemuan ke enam dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan keenam ini guru menggunakan Watshaap untuk memberikan materi yaitu Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Dalam materi ini guru memilih salah satu tarian kreasi dari youtube yang tidak sulit untuk dipraktekkan oleh peserta didik sebagai nilai praktek siswa yaitu Tari Kipas Nirmala.

1. Kegiatan awal

Pada pertemuan kelima kegiatan pendahulunya yaitu, guru masuk ke kelas menggunakan Grup *Watshaap* dan memberikan salam, setelah guru masuk grup *Watshaap* peserta didik memberikan salam dan berdoa, selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan kegiatan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga kesehatan dan dijauhkan dari penyakit Covid supaya peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menggunakan list kehadiran yang dikirimkan di grup *whatsapp*. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan garis besar

cakupan materi dan langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari yaitu Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Dalam materi ini guru memilih salah satu tarian kreasi dari Youtube yaitu Tari Kipas Nirmala.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan berupa gambar/Video dan bahan bacaan terkait materi gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan : Tari Kipas Nirmala. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan: Tari Kipas Nirmala. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan satu video untuk ditiru atau dipraktikkan oleh peserta didik dengan kelompok masing masing. Dan peserta didik diminta untuk mempraktikkan karya kreasinya dari tarian tari kipas nirmala yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah terlaksana. Kemudian guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat guna untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai penutup materi yang telah dilaksanakan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pertemuan ketujuh ini, penulis dapat melihat pada pelaksanaan pengajaran berlangsung yaitu guru melakukan videocall dengan siswa untuk mempraktekkan sebuah tari kreasi tari kipas nirmalayang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menampilkan berkelompok.

4.2.1.4 Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam pelaksanaan pengajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah yang memengaruhi proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan motivasi guru dalam

pelaksanaan pengajaran, dan juga membuat semangat siswa dalam melaksanakan proses belajar.

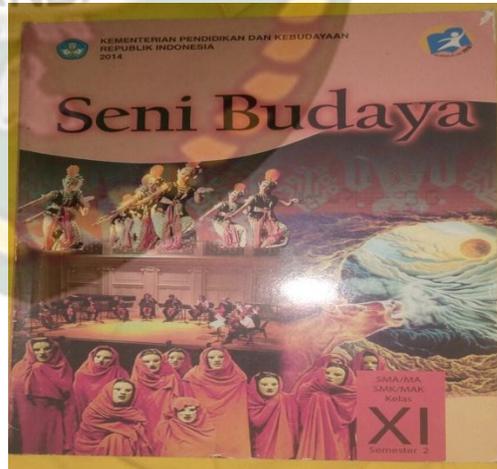
Berdasarkan hasil observasi penulis pada penelitian ini SMA Negeri 1 Teluk Kuantan dalam pelajaran seni budaya secara daring atau online yaitu guru menggunakan sarana berupa alat elektronik seperti handphone dan leptop atau komputer, media pembelajaran yang digunakan berupa buku ajar seni budaya kelas XI kurikulum 2013.



Gambar Laptop



Gambar Handphone



Gambar Buku

Gambar 11. Sarana dan prasarana dalam melaksanakan pengajaran daring

4.2.1.5 Metode

Nurul Ramadhani Makarao (2009:52), mengatakan metode adalah kegiatan mengajar yang berdasarkan dengan suatu pengetahuan dan pengalaman mengajar. Selanjutnya, Menurut Zulkifli (2011:6) mengatakan metode adalah suatu cara yang dapat digunakan sebagai mengatur atau menyusun rencana yang telah disusun didalam suatu bentuk kegiatan fakta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Metode yang digunakan dalam masa pandemi covid-19 ini guru menggunakan metode *E-learning*. Empy Effendi (2005: 7) mengatakan berdasarkan tipenya e-learning dibedakan menjadi dua yaitu: *Synchronous* dan *Asynchronous*. Tipe *Synchronous* berarti “pada waktu yang bersama-sama”. Artinya tipe ini adalah tipe pembelajaran yang berlangsung pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan peserta didik sedang belajar. Sedangkan tipe *Asynchronous* berarti “tidak pada waktu bersamaan”. Jadi seseorang dapat mengambil pelajaran pada waktu yang berbeda dengan pengajar memberikan pembelajaran.

e-learning merupakan istilah yang menjelaskan tentang bagaimana penggunaan alat-alat teknologi elektronik yang digunakan untuk mewujudkan suatu penyampaian suatu pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam suatu alat teknologi tersebut yaitu komputer, dan alat teknologi elektronik lain seperti audio/radio, dan video/televisi yang akan membantu dalam bentuk video, suara, foto..

Dalam pelaksanaan pengajaran tari kreasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, metode yang digunakan guru seni budaya menggunakan metode *e-learning*, dalam metode ini guru menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi whatsapp dan *e-learning* sekolah dalam bentuk videocall melakukan pembelajaran. Selanjutnya, Guru dan siswa juga melakukan diskusi dan tanya jawab secara virtual dengan panggilan video melalui *whatsapp* maupun *e-learning*. Guru seni budaya di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan menggunakan model pembelajaran yaitu model belajar mandiri secara *online*, yaitu siswa melakukan proses pembelajaran dengan secara *online* melalui jaringan, baik internet seperti memperoleh bahan belajar dalam bentuk digital, mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara *online*.

TABEL 4. METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM E-LEARNING

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Guru dan murid belajar dengan menggunakan aplikasi berupa virtual yaitu belajar dengan menggunakan video dari jarak jauh.	1. Adanya umpan balik guru-siswa setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran.

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
2. Cara guru menjelaskan materi pembelajaran yang guru lakukan yaitu membuat suatu video berkaitan dengan materi pembelajaran, dan setelah itu guru siap mengirimkan video di grup whatsapp atau web e-learning.	2. Penyampaian materi pembelajaran dan respon umpan balik siswa dan guru tidak terlaksana secara langsung.
3. kemudian guru mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa, dan siswa wajib mengumpulkan tugas melalui whatsapp atau web e-learning.	3. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik dari siswa dan guru.
4. Guru menyuruh siswa belajar secara mandiri dirumah masing-masing melalui aplikasi daring (online) yang direkomendasikan oleh pendidikan dan kebudayaan	4. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik dari siswa dan guru.

Sumber: Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

4.2.1.6 Evaluasi

Menurut Sanjaya (2010:179), evaluasi merupakan suatu komponen yang terakhir didalam suatu sistem pembelajaran. Fungsi dalam evaluasi ini tidak hanya untuk melihat berhasilnya siswa didalam suatu pembelajaran, tapi fungsinya juga

untuk sebagai umpan balik seorang guru atas kerjanya mengajar yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ahmad Yani (2014:158) dalam ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus menilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menggali informasi perkembangan dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan instrument yang berbeda untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Evaluasi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan yaitu Ibu Indriasi Arini akan dilakukan seperti biasanya. Tetapi pada saat masa pandemi COVID ini dalam menilai keterampilan menari siswa guru mengalami kesulitan, karena guru tidak bisa melihat siswa bergerak menari secara langsung tetapi guru hanya bisa melihat siswa menari melalui video call, karena itu untuk pengambilan nilai praktek terakhir, guru memerintahkan kepada siswa yaitu supaya siswa dapat mengumpulkan video rekaman menari guna untuk supaya guru bisa mengulang videonya dan guru bisa menilai siswa dengan suatu angka penilaian yang sesuai dengan kemampuan dari siswa-siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indriasi Arini mengenai evaluasi:

“untuk evaluasi dan penilaian dilakukan seperti biasanya, yg dinilai berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui tugas tugas yang diberikan, respon siswa saat melakukan diskusi baik melalui grup whatsapp ataupun saat videocall, lalu

pretek yang mereka lakukan saat videocall dan video yang dikirim. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran seni budaya adalah 75”.

a. Penilaian kompetensi afektif kelas XI IPS 2

Penilaian afektif atau sikap kelas XI IPS 2 dilakukan dengan teknik dan instrumen observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan indikator sebagai berikut:

TABEL 5. PENILAIAN SIKAP KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN

N O	Nama Siswa	Perilaku				Skor	Nilai	Keterangan
		Jujur	toleransi	Berfikir sistematis	Berpen dapat dengan sopan			
1	ADITYA MAULANA	4	4	5	4	17	85	Baik
2	AISYAH RAHMADANI	3	4	4	5	16	80	Baik
3	AKBAR	4	5	4	4	17	85	Baik
4	ALLJAH ADIL ABDILLAH	4	4	5	4	17	85	Baik
5	ANNISA FAUZIA RAHMAWATI	5	5	4	4	18	90	Sangat Baik
6	ARYA ALFARIZI	5	4	5	4	18	90	Sangat Baik
7	DAFFA MUDZAKY ALKHAIRI	4	4	5	4	17	85	Baik
8	DELON SAPRIANDA	4	5	5	4	18	90	Sangat Baik
9	DESTRIA MAHARANI	4	4	4	4	16	80	Baik

10	DINNUL ALZAN	5	4	4	5	18	90	Sangat Baik
11	DOLLA AUDIVA PUTRI	4	3	5	4	16	80	Baik
12	EBRI ZIO	5	4	4	5	18	90	Sangat Baik
13	ELVARISA GUSNIA	4	4	5	5	18	90	Sangat Baik
14	FAJAR APRIYONO	4	4	4	3	15	75	Baik
15	FIKA WULANDARI	4	4	4	4	16	80	Baik
16	FITRO YENDRA	4	3	4	4	15	75	Baik
17	GENTA SAPUTRA	5	4	5	4	18	90	Sangat Baik
18	GUSTA IVE PIRLO	4	4	4	5	17	85	Baik
19	IVAN ADILVA IMAN	3	4	4	4	15	75	Baik
20	KAKA KURNIA ANAVERTA	4	4	3	4	15	75	Baik
21	LEONA AGUSTIN	5	4	5	4	18	90	Sangat Baik
22	LIRA WADINA PUTRI	4	4	5	4	17	85	Baik
23	M. RIDWAN	5	4	4	5	18	90	Sangat Baik
24	MAY SHINDY FEBIOLA	4	4	4	5	17	85	Baik
25	MELSANDI APRI YUNITA	4	4	5	5	18	90	Sangat Baik
26	MUHAMMAD RAM IQBAL	4	4	4	4	16	80	Baik
27	RAHMA DIWANI EFENDI	4	5	4	5	18	90	Sangat Baik
28	RAHMIATI	5	3	4	4	16	80	Baik
29	RINY L TORUAN	4	4	5	5	18	90	Sangat Baik
30	RIVI KANIA	4	5	4	5	18	90	Sangat Baik

31	TIARA DIA PRANCISCA	5	4	4	4	17	85	Baik
32	TRIA VEBYANA	4	4	4	5	17	85	Baik
33	VILLAREL VEKTA	4	4	4	4	16	80	Baik
34	WAHYU HIDAYAT	4	5	4	5	18	90	Sangat Baik
35	ZIKRI SETIAWAN	4	4	4	5	17	85	Baik

Sumber : Data dari Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Keterangan Nilai

Nilai 90-100 berarti sangat baik : Siswa bersikap jujur, toleransi, berfikir sistematis, dan berpendapat dengan sopan.

Nilai 70-89 berarti baik : Siswa bersikap jujur, toleransi, berfikir sistematis, tapi tidak berpendapat dengan sopan.

Nilai 50-69 berarti cukup : Siswa bersikap jujur, toleransi, tidak berfikir sistematis dan tidak berpendapat dengan sopan.

Nilai 30-49 berarti kurang : Siswa bersikap jujur, tidak toleransi, tidak berfikir sistematis, dan tidak berpendapat dengan sopan.

Nilai 10-29 berarti sangat kurang : Siswa tidak memiliki satupun diantar nilai sikap yang ada.

b. Penilaian kompetensi kognitif kelas XI IPS 2

Menurut Kunandar (2014:159) Penilaian kompetensi kognitif sebagaimana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur suatu tingkat pencapaian maupun suatu penguasaan siswa dalam bentuk aspek pengetahuan yaitu seperti ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

TABEL 6. PENILAIAN KOGNITIF KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TELUK Kuantan

NO	Nama Siswa	Pengetahuan	Pemahaman	Nilai
1	ADITYA MAULANA	89	93	91
2	AISYAH RAHMADANI	89	91	90
3	AKBAR	91	91	91
4	ALLJAH ADIL ABDILLAH	87	83	85
5	ANNISA FAUZIA RAHMAWATI	90	92	91
6	ARYA ALFARIZI	85	91	88
7	DAFFA MUDZAKY ALKHAIRI	88	90	89
8	DELON SAPRIANDA	91	93	92
9	DESTRIA MAHARANI	90	92	91
10	DINNUL ALZAN	91	89	90
11	DOLLA AUDIVA PUTRI	86	92	89
12	EBRI ZIO	86	86	86
13	ELVARISA GUSNIA	89	91	90
14	FAJAR APRIYONO	84	90	87
15	FIKA WULANDARI	90	90	90
16	FITRO YENDRA	90	90	90
17	GENTA SAPUTRA	90	90	90
18	GUSTA IVE PIRLO	90	92	91

19	IVAN ADILVA IMAN	91	91	91
20	KAKA KURNIA ANAVERTA	90	92	91
21	LEONA AGUSTIN	85	85	85
22	LIRA WADINA PUTRI	86	92	89
23	M. RIDWAN	90	90	90
24	MAY SHINDY FEBIOLA	90	92	91
25	MELSANDI APRI YUNITA	86	92	89
26	MUHAMMAD RAM IQBAL	84	90	87
27	RAHMA DIWANI EFENDI	90	92	91
28	RAHMIATI	83	91	87
29	RINY L TORUAN	84	92	88
30	RIVI KANIA	83	91	87
31	TIARA DIA PRANCISCA	88	86	87
32	TRIA VEBYANA	88	84	86
33	VILLAREL VEKTA	85	91	88
34	WAHYU HIDAYAT	83	83	83
35	ZIKRI SETIAWAN	87	83	85

Sumber : Data dari Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

c. Penilaian Kompetensi Psikomotorik kelas XI IPS 2

Penilaian psikomotorik adalah termasuk di dalam bentuk penilaian ketrampilan yaitu penilaian berbentuk kecakapan dari siswa dalam bentuk hal melakukan sesuatu yang sesuai akan tujuan pembelajaran yang dilaksanakannya. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam penguasaan menggerakkan anggota tubuh atau pada kegiatan fisik. Bentuk Format penilaian keterampilan menari yang digunakan oleh guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantanibu Indriasi Arini pada pembelajaran seni tari, dalam melakukan penilaian dilakukan dengan berdasarkan 3 aspek yaitu sebagai berikut wiraga, wirama dan wirasa dengan indikator sebagai berikut:

TABEL 7. INDIKATOR PENILAIAN MENARI

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak tari	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak tari	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak tari	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak tari	1
2	Wirama	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak sesuai ketukan/irama	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak sesuai ketukan/irama	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak sesuai ketukan/irama	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak sesuai ketukan/irama	1

3	Wirasa	Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan	4
		Terdapat sebagian kecil ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	3
		Masih terdapat beberapa ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	2
		Sebagian besar ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	1

TABEL 8. PENILAIAN MENARI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Skor	Nilai	Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	ADITYA MAULANA	4	4	2	10	85	Baik
2	AISYAH RAHMADANI	3	3	3	9	80	Baik
3	AKBAR	4	3	3	10	85	Baik
4	ALLJAH ADIL ABDILLAH	4	3	3	10	85	Baik
5	ANNISA FAUZIA RAHMAWATI	4	4	3	11	90	Sangat Baik
6	ARYA ALFARIZI	4	4	3	11	90	Sangat Baik
7	DAFFA MUDZAKY ALKHAIRI	4	3	2	9	80	Baik
8	DELON SAPRIANDA	4	3	3	10	85	Baik
9	DESTRIA MAHARANI	3	3	3	9	80	Baik
10	DINNUL ALZAN	4	3	3	10	85	Baik
11	DOLLA AUDIVA PUTRI	4	3	2	9	80	Baik

12	EBRI ZIO	4	4	3	11	90	Sangat Baik
13	ELVARISA GUSNIA	4	3	2	9	80	Baik
14	FAJAR APRIYONO	3	3	2	8	75	Baik
15	FIKA WULANDARI	4	3	2	9	80	Baik
16	FITRO YENDRA	3	3	3	9	80	Baik
17	GENTA SAPUTRA	4	4	3	11	90	Sangat Baik
18	GUSTA IVE PIRLO	3	3	3	9	80	Baik
19	IVAN ADILVA IMAN	4	3	3	10	85	Baik
20	KAKA KURNIA ANAVERTA	3	3	2	8	75	Baik
21	LEONA AGUSTIN	4	4	2	10	85	Baik
22	LIRA WADINA PUTRI	4	3	3	10	85	Baik
23	M. RIDWAN	4	3	3	10	85	Baik
24	MAY SHINDY FEBIOLA	3	3	3	9	80	Baik
25	MELSANDI APRI YUNITA	4	4	3	11	90	Sangat Baik
26	MUHAMMAD RAM IQBAL	4	3	2	9	80	Baik
27	RAHMA DIWANI EFENDI	4	4	3	11	90	Sangat Baik
28	RAHMIATI	3	3	3	9	80	Baik
29	RINY L TORUAN	4	4	3	11	90	Sangat Baik
30	RIVI KANIA	4	4	3	11	90	Sangat Baik
31	TIARA DIA PRANCISCA	4	3	3	10	85	Baik

32	TRIA VEBYANA	4	3	2	9	80	Baik
33	VILLAREL VEKTA	4	4	2	10	85	Baik
34	WAHYU HIDAYAT	4	3	3	10	85	Baik
35	ZIKRI SETIAWAN	4	3	3	10	85	Baik
Jumlah		132	116	94	342	2935	
Rata - Rata		3,67	3,22	2,61	9,50	81,53	

Sumber : Data dari Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Berdasarkan data diatas pada ketiga unsur penilaian tari yakni wiraga, wirama dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa dari aspek wiraga yaitu 132 dengan nilai rata-rata 3,67 dari aspek wirama yaitu 116 dengan nilai rata-rata 3,22 dan aspek wirasa 94 dengan nilai rata-rata 2,61. Hasil pada praktek menari sorang siswa paling tinggi adalah pada aspek wiraga dibandingkan dengan wirama dan wirasa. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa adalah 342 dengan nilai rata-rata 9,50.

Berdasarkan dari aspek aspek penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswanya yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan maka didapatkan hasil penilaian pengajaran yaitu pada tabel dibawah ini :

TABEL 9. PENILAIAN PENGAJARAN KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TELUK Kuantan

NO	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Rata - Rata	T/TT
		Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan		
1	ADITYA MAULANA	85	91	85	87	T
2	AISYAH RAHMADANI	80	90	80	83	T
3	AKBAR	85	91	85	87	T
4	ALLJAH ADIL ABDILLAH	85	85	85	85	T
5	ANNISA FAUZIA RAHMAWATI	90	91	90	90	T
6	ARYA ALFARIZI	90	88	90	89	T
7	DAFFA MUDZAKY ALKHAIRI	85	89	80	85	T
8	DELON SAPRIANDA	90	92	85	89	T
9	DESTRIA MAHARANI	80	91	80	84	T
10	DINNUL ALZAN	90	90	85	88	T
11	DOLLA AUDIVA PUTRI	80	89	80	83	T
12	EBRI ZIO	90	86	90	89	T
13	ELVARISA GUSNIA	90	90	80	87	T
14	FAJAR APRIYONO	75	87	75	79	T
15	FIKA WULANDARI	80	90	80	83	T
16	FITRO YENDRA	75	90	80	82	T
17	GENTA SAPUTRA	90	90	90	90	T

18	GUSTA IVE PIRLO	85	91	80	85	T
19	IVAN ADILVA IMAN	75	91	85	84	T
20	KAKA KURNIA ANAVERTA	75	91	75	80	T
21	LEONA AGUSTIN	90	85	85	87	T
22	LIRA WADINA PUTRI	85	89	85	86	T
23	M. RIDWAN	90	90	85	88	T
24	MAY SHINDY FEBIOLA	85	91	80	85	T
25	MELSANDI APRI YUNITA	90	89	90	90	T
26	MUHAMMAD RAM IQBAL	80	87	80	82	T
27	RAHMA DIWANI EFENDI	90	91	90	90	T
28	RAHMIATI	80	87	80	82	T
29	RINY L TORUAN	90	88	90	89	T
30	RIVI KANIA	90	87	90	89	T
31	TIARA DIA PRANCISCA	85	87	85	86	T
32	TRIA VEBYANA	85	86	80	84	T
33	VILLAREL VEKTA	80	88	85	84	T
34	WAHYU HIDAYAT	90	83	85	86	T
35	ZIKRI SETIAWAN	85	85	85	85	T
Jumlah		2970	3106	2935	3004	
Rata - Rata		82,50	86,28	81,53	83,44	
Tuntas						35
Tidak Tuntas						0

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

TABEL 10. INDIKATOR PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi	Pengamatan Sikap	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan Tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA Negeri 1 Teluk Kuantan



Gambar 12 .Wawancara dengan guru seni budaya ibu Indriasi Arini

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengajaran seni budaya tari kreasi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Teluk Kuantan berpedoman kepada kurikulum, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kurikulum yang digunakan untuk kelas XI adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus yang sudah ada, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi, yakni pembelajaran jarak jauh secara daring. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran.

Metode yang digunakan pun berbeda dengan kondisi ketika pembelajaran normal, dimana metode yang digunakan saat ini yakni *e-learning* dengan diskusi melalui panggilan video dan grup diskusi di aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*. E-Learning digunakan guru untuk melakukan videocall saat menyampaikan materi pembelajaran, Aplikasi Watshaap digunakan untuk melakukan video call disaat e-learning sering dalam gangguan dan mengirim video tari yang akan dikirim melalui grup kelas.

Didalam proses pembelajaran secara daring terdapat beberapa kendala dalam proses belajar, yaitu siswa tidak aktif dalam melakukan pembelajaran dikarenakan dalam berjalannya belajar mengajar terjadinya jaringan terputus atau tidak lancar menyebabkan sebagian siswa tidak paham seutuhnya dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, banyaknya kuota internet yang diperlukan siswa membuat beratnya orang tua untuk membeli kuota internet, saat guru memberikan tugas melalui google classroom tidak semua siswa yang mengerjakan dan mengirim foto jawaban dari tugas yang diberikan guru. Sedangkan kendala yang dihadapi Ibu Indriasi Arini selaku guru seni budaya saat pelaksanaan belajar mengajar, yaitu: kurangnya pemahaman dalam penggunaan media untuk memberi materi kepada siswa dan juga kesulitan dalam menginput data.

5.2 Saran

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan dalam berkesenian. Tetap tingkatkan semangat belajar meskipun kondisi pandemi covid-19 mengharuskan kita melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*)
2. Bagi guru, diharapkan lebih kreatif dalam membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa saat pembelajaran daring, serta menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring agar proses pembelajaran tercapai.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk meneliti tentang pembelajaran jarak jauh dan dapat lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). Pengantar Pendidikan: Asas & filsafat pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Akbar, Setiawan P., & Usman, Husaini. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Dewi Salma, dkk. 2013. Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning. Jakarta. Prenadamedia Grup.
- Deni Darmawan. 2014. *Pengembangan e-learning teori dan desain*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineke Ilmu
- Djumali dkk. (2014). Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media
- Erniana Mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri. 2017. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II Nomor 2
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang : Unesa University Press
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Anggit. 2013. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Tonjong Kabupaten Brebes. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2006. Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Surat Edaran Mendikbud RI No.4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19
- Sutikno, Sobry. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah. B. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 2
- Wulandari, Eko Nugroho. 2017. E-learning: Implikasinya Terhadap Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peran Pustakawan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 13(1): 87-96